

Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Horor “Hidayah”

Riska Sari ^{1*}, Andi Adhe Surya Haruna ², Andi Dwi Maisarah ³

¹²³ Institut Agama Islam Negri Bone, Indonesia

riskasari01022004@gmail.com^{1*}, andiadhe147@gmail.com², andidwimaisarahh@gmail.com³

Alamat: Watampone, Kec. Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 92712

Korespondensi alamat: riskasari01022004@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to enhance spiritual awareness, strengthen faith, and encourage people to behave positively. In the horror film "Hidayah," using Roland Barthes' semiotic approach, this research employs a qualitative descriptive method. The horror film "Hidayah" tells the story of Bahri, a young cleric, who tries to bury his past while working in the city. However, after returning to Mekarwangi village, where he was raised, he experiences supernatural events. According to the results of this research, the film "Hidayah" contains messages of Sharia, morality, and faith as part of its religious teachings.*

Keywords: *Horror Film, Semiotic Analysis, Religious Messages*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran spiritual, meningkatkan keyakinan, serta mendorong orang untuk berperilaku positif. Dalam film horor "Hidayah", dengan semiotika Roland Barthes pendekatan yang digunakan, dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Film horor hidayah mengisahkan tentang kehidupan Bahri, seorang ustad muda, yang berusaha mengubur masa lalunya saat bekerja di kota, tetapi setelah kembali ke desa Mekarwangi, tempat dia dibesarkan, dia mengalami peristiwa gaib. Pesan syariah, pesan akhlak serta pesan akidah adalah pesan dakwah terdapat dalam film horor hidayah, menurut hasil penelitian ini.

Kata kunci: *film Horor, Analisis Semiotika, Pesan Dakwah*

1. PENDAHULUAN

Satu bukti perkembangan pesat pada zaman terkini saat ini merupakan media massa, yang terdiri atas media informasi, Tv, siaran radio, serta teknologi digital. Kecanggihan teknologi saat ini sebagai indera dengan sangat krusial bagi warga buat menerima gosip dan mengakses banyak sekali macam macam konten yang menghibur serta tenggelam dengan minat warga.menggunakan perkembangan teknologi, berbagai macam gosip asal luar maupun pada negeri dapat diakses dengan praktis. (Studi et al., 2023)

Film merupakan cara yang bisa di gunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Semua film memiliki pesan dan kesan tertentu untuk penontonnya. Dakwah yang dilakukan melalui film sama dengan berbicara dengan komunikator. Hasilnya memberikan sebuah pesan. Kajian dakwah yang menggunakan media, terutama film, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Dalam film, pesan dapat disampaikan secara tersurat atau tersirat. Kedua jenis pesan ini dapat disampaikan melalui lambang atau tanda-tanda yang berupa adegan yang ditampilkan dalam film. Tujuannya adalah untuk membuat penonton ikut merasakan alurnya.(Hidayah & Ni'amah, 2023)

Film merupakan bentuk penyebaran informasi dengan peminat yang banyak. Dengan kemampuannya untuk menyajikan gambar dan suara secara bersamaan, film tidak hanya dapat menyebarkan nilai-nilai budaya tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan. Para ahli percaya bahwa film memiliki pengaruh besar terhadap audiens karena kemampuannya dalam menjangkau berbagai kelompok sosial. (Sobur dalam Andriana 2022)

Pesan dakwah bisa dimasukkan ke dalam film. Pesan adalah pesan yang dapat berupa petunjuk dan emosi yang dapat berupa pemikiran, komentar, keluhan, keyakinan, nasehat dan saran, dan lain-lain. Suatu pesan yang didukung oleh suatu tanda atau simbol disebut pesan. Pesan yang bermakna adalah peristiwa simbolis yang mencerminkan interpretasi pembicara terhadap fakta fisik. Hal ini dikenal sebagai proses interpretasi pesan, yang memberikan nilai simbolis pada pesan. (Supriandi, 2020) Film horor hidayah merupakan film religi asal negara Indonesia yang dirilis pada tahun 2023, dengan sutradara Monty Tiwa, yang juga merupakan produser film serial tv dengan judul yang mirip. Film ini menampilkan Givina, Ajil Ditto, dan Alif Joerg sebagai pemeran utama, dan merupakan hasil produksi dari Clockwork Films dengan Pichouse Films. Film horor hidayah dijadwalkan akan tayang pada bioskop Indonesia pada tanggal 12 Januari 2023.

Film ini menggambarkan perjalanan religius bahri, seorang mantan narapidana yang berusaha meninggalkan masa kelamnya dulu. Ia memilih untuk pindah dari desa Mekarwangi ke kota dengan harapan dapat melupakan masa lalu yang kelam. Bahri pindah ke Mekarwangi atas permintaan sahabatnya, Hasan, yang membutuhkan pertolongan. Desa Mekarwangi dilaporkan sering terjadi hal-hal mistis, dengan dugaan terkait dengan ratna, seorang yang pernah dekat dengan Bahri. Setibanya di desa, bahri mendapati bahwa ratna menderita penyakit parah, namun ia belum meninggal.

Akibatnya, Ratna terus-menerus merasakan sakit, dan teriakan kesakitannya mengganggu ketenangan desa setiap malam. Selain teriakan Ratna, desa juga ternyata dihantui oleh makhluk gaib yang menakuti para penduduk. Kondisi kesehatan Ratna semakin memburuk dari waktu ke waktu. Meskipun Bahri dianggap bertanggung jawab atas semua masalah yang terjadi, ia tidak marah saat diusir dari desa. Sebaliknya, ia mencari bantuan dan berusaha memperkuat imannya. (Tiwa, 2023) Pesan dakwah film horor hidayah mengacu pada upaya penyampaian nilai-nilai agama dalam konteks cerita horor. Film horor hidayah seringkali menghadirkan cerita seram untuk menarik perhatian penontonnya, namun film horor Hidayah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual, menguatkan keimanan dan mendorong perilaku positif tentang agama dalam aspek akidah, akhlak, dan syariah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis pesan dakwah dalam film sebagai acuan. Pertama, Rizka Setiawati dengan Irwan Baadilla (2022) meneliti pesan dakwah dalam film "Hijaiyah Cinta" karya Reza Firmansyah dengan menggunakan analisis semiotika. Kedua, Haris Supiandi (2020) mengkaji pesan dakwah di film "Sang Kiai" karya Rako Prijanto, dengan fokus kepada pesan dakwah dari berbagai aspek, termasuk aqidah, syariah, dan akhlak.

2. METODE PENELITIAN

Dengan pendekatan semiotika Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. S penelitian ini data utama berasal dalam film horor berjudul Hidayah yang diproduksi oleh Pichouse Films dan Clockwork Films, serta disutradarai oleh Monty Tiwa. Film ini dianalisis untuk mengeksplorasi pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Data yang dikumpulkan meliputi gambar, gerakan, dialog, dan teks dari setiap adegan dalam film tersebut. Teknik analisis konten dilakukan melalui proses menonton, menandai, dan menganalisis pesan dakwah yang ada dalam film dengan melakukan pendekatan semiotika menurut Roland Barthes, dengan mencakup penafsiran tanda serta makna tersembunyi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akidah

Akidah menurut Abdul Fatah al-Bayanuni (2021:229) berfungsi memperkuat qolbu serta jiwa manusia melalui enam pokok ajaran iman, yaitu 1). iman kepada Allah, 2). malaikat, 3). kitab-kitab-Nya, 4). rasul-Nya, 5). hari akhir, dan 6). takdir-Nya, baik maupun yang buruk. Aqidah Islam, dalam hal ini, telah dijelaskan secara jelas dan mudah dipahami dalam Alquran dan Sunnah, sehingga memudahkan pemahaman hati dan pikiran manusia..(Setiawati & Baadilla, 2022).

Dalam Islam, kalimat "Laa ilaaha illallaah," artinya bahwa "Tidak ada Tuhan selain Allah," menjadi fondasi iman. Keyakinan ini harus bersifat tetap dan utuh. Maksudnya, kepercayaan kepada sang pencipta harus sepenuhnya, harus mengakui serta membenarkan adanya serta sifat-sifat-Nya. Hal ini juga mencakup pengakuan terhadap kekuasaan, taufiq, dan hidayah-Nya. Dengan demikian, inti akidah itu adalah Allah, karena keyakinan terhadap Allah mencakup keyakinan kepada Rasul-nya, Malaikat-nya Kitab-Kitab-nya, Hari akhir, serta ketetaapan takdir-nya.(Idham, 2017)



Gambar 1. Percakapan Bahri dan Hasan 06:33-06:52

Dialog:

Bahri: Bahri yang kamu kenal dulu sudah beda dengan bahri yang sekarang.

Hasan: Hidayah tidak terus-terusan datang, terkadang kita yang harus menjemputnya.

Bahri: Tidak bisa san, mekarwangi dan ratna adalah masa lalu saya.

Pesan Dakwah: Hidayah atau petunjuk dari Tuhan sering kali harus kita usahakan untuk mencarinya, telah di katakan dalam Al-qut'an:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩

Artinya: "Dan seseorang yang berjuang agar meraih keridhaan Allah, pasti akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sungguh, Allah selalu bersama orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-ankabut: 69).

pada arti tersebut, dapat disimpulkan jika kita dengan serius berusaha mencari keridhaan Allah, maka Dia akan menunjukkan jalan yang benar. Usaha ini bisa dilakukan melalui

pembelajaran yang konsisten, doa, dan menjalani kehidupan dengan niat baik serta usaha yang optimal. Menerima hidayah berarti juga membuka hati dan pikiran untuk menerima kebenaran serta terus-menerus berusaha memperbaiki diri.

Penanda: Bahri duduk berhadapan dengan Hasan

Pertanda: Bahri dengan tegas mengatakan bahwa bahri yang dulu berbeda dengan bahri yang sekarang

pada scene ini menggambarkan bahwa adanya pesan akidah yang di sampaikan tentang hidayah, masa lalu yang kelam tidak boleh menghalangi kita dalam menjemput hidayah dari Allah SWT. Karna segala niat baik pasti akan menemui jalanya karna rencana Allah lebih baik dari pada rencana hambanya.



Gambar 2. Nasehat Abah (Kyai fatah) 21:15-:21:23

Dialog:

Kyai fatah: Yah mati hidup seseorang itu mah takdir, bukan salah kamu.

Bahri: Emak enggak kuat sama semua ini bah, emak sakit-sakitan dan wafat saat bahri masih di penjara.

Pesan Dakwah: Takdir mencakup semua aspek kehidupan, termasuk hidup dan kematian.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَّلَاتٍ وَمَنْ يُرَدُّ نَوَابِ الدُّنْيَا نُؤْتِيهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرَدُّ نَوَابِ الْآخِرَةِ نُؤْتِيهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ١٤٥

Artinya: "Segala makhluk hidup tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sesuai dengan ketetapan waktu yang telah ditentukan. Barang siapa yang menginginkan pahala di dunia, Kami akan memberikannya; dan barang siapa yang menginginkan pahala di akhirat, Kami juga akan memberikannya. Kami akan memberikan balasan kepada mereka yang bersyukur." (QS. Al-Imran:145).

Penanda: Berbicara dengan ekspresi yang serius dan penuh pengajaran.

Pertanda: Abah duduk bersama dengan bahri di ruang tamu

Pada scene ini menggambarkan tentang pesan akidah bahwa mati hidup seseorang telah di tentukan oleh sang pencipta, kita tidak memiliki kuasa atas hal ini dan itu merupakan takdir dari Allah dan takdir bisa berubah dengan doa yang bersungguh-sungguh.



Gambar 3. Percakapan Abah dan Bahri 54:21-56:18

Dialog:

Kyai fatah: Kematian seseorang sudah di gariskan

Bahri: Tapi mereka terus menyalahkan bahri bah

Kyai fatah: Kita tidak bisa memaksakan kepercayaan seseorang. Ini bagian dari perjuangan kamu bahri. semua orang soleh juga mengalami itu. Dianggap gila di anggap musuh, tapi yang

membedakan mereka orang biasa, mereka tidak pernah berhenti dan terus berjuang. Jangan peraya tipu daya iblis, saat seseorang itu wafat semua urusan dunia sudah terputus, semua kembali ke alam barza. Ratnapun demikian, ia sudah tidak bisa lagi mengurus urusan dunia.

Bahri: Bahri enggak rela dosa ini terjerumus bah

Abah: sang pencipta tidak mungkin mengubah takdir hambanya, kecuali jika hambanya sendiri yang ingin mengubahnya..

Bahri: Tapi bahri enggak cukup kuat untuk menyelamatkan mereka semua

Kyai fatah: Kemampuan yang Allah karuniaken kepadamu bahri, itu akan di minta pertanggung jawaban di akhirat, ingat itu.

Pesan Dakwah: Semua orang mendapatkan cobaan dan sedang berjuang, orang yang telah mati semua urusan di dunia telah terputus dan kemampuan yang di karuniakan Allah suatu saat nanti akan di pertanggung jawabkan. Adapun hadis dan ayat Al-Qur'an terkait ini:

Menurut Abu Hurairah RA, Rasulullah berkata: "Ketika seseorang telah meninggal, semua amalannya terputus terkecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa dari anak yang saleh."(HR Muslim).

“Kedua kaki seorang hamba tidak akan melangkah dari tempat hisabnya pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai empat hal: (1) umurnya, untuk apakah ia habiskan, (2) jasadnya, untuk apakah ia gunakan, (3) ilmunya, apakah telah ia amalkan, (4) hartanya, dari mana ia peroleh dan dalam hal apa ia belanjakan” (HR Ibnu Hibban dan at-Tirmidzi).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ١٦٨ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ
وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ١٦٩

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya, setan hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui (QS. Al-Baqarah (2:168-169)).

Penanda: Abah bersama bahri duduk di kursi dengan jarak yang cukup dekat

Pertanda: ekspresi serius abah dan bahri ketika sedang ngobrol

Pada scene ini menggambarkan pesan akidah tentang keyakinan, kepercayaan datangnya pada diri setiap individu dan kita tidak boleh memaksa kepercayaan setiap orang, namun segala hal yang telah kita yakini menjadi tanggung jawab dan harus kita perjuangkan.



Gambar 4. Teman Ratna bertemu dengan Bahri 1:08:55-1:09:28

Dialog:

Tmn ratna: Kalau buat itu aku enggak tauh, siapa orangnya tapi ratna pernah cerita kalau ada temennya a burhan orang kampung sini yang masang susuknya, ratna pernah bilang tadinya syarat susuknya tuh masih minta darah binatang, pertama ayam, terus lama kelamaan kambing trus lama kelamaan dia minta tumbal orang yang dia sayang, sedangkan orang yang ratna sayangkan tinggal ibunya, jadi dia nolak terus ratna jadi sakit-sakitan dan mutusin buat pulang

Pesan Dakwah: Bahayanya memasang susuk dalam agama islam hukumnya haram, dan orang yang memasang susuk tentunya memiliki pantangan-pantangan yang harus di taati namun jika di langgar maka memiliki konsekuensi bagi orang yang memasang susuk pada dirinya.

Penanda: Teman ratna duduk di kursi bis

Pertanda: Teman ratna menceritakan tentang ratna dengan ekspresi serius dan sedih

Pada scene ini menggambarkan pesan akidah bahwa memasang susuk merupakan bentuk kesyirikan, tidak percaya kepada Allah dan ketidak syukuran terhadap apa yang telah Allah berikan. Sesungguhnya tamak merupakan perbuatan yang di benci Allah.



Gambar 5. Dadang di dalam rumahnya 1:13:53-1:13:59

Dialog:

Dadang: Sekali bersekutu dengan mereka (iblis) akan lebih bayar tetap di tagih

Pesan Dakwah: Memiliki ikatan dengan iblis akan membuat kamu sesat sesungguhnya itu adalah perbuatan syirik. Godaan iblis benar-benar nyata. Sebagaimana dalam (QS. An-Nisa:76).

الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الْأَطْغُوتِ كَانَ ضَعِيفًا ٧٦

Artinya: Orang-orang yang percaya berjuang di jalan Allah, sementara mereka yang tidak percaya berjuang di jalan kekufuran. Lawanlah para pengikut setan tersebut, karena sesungguhnya tipu daya setan itu lemah (QS. An-Nisa:76).

Penanda: Ekspresi jahat dan licik dadang kepada bahri

Pertanda: Dadang berdiri di samping bahri sambil memegang bunga denga obor di belakangnya

Pada scene ini menggambarkan tentang pesan akidah bahwa bersekutu dengan hal-hal gaib, melakukan ritual-ritual terlarang yang dapat berakibat buruk dan bahkan merugikan orang yang melakukannya. Mempercayai iblis merupakan bentuk kesyirikan dan ketidak percayaan kepada Allah dan hal ini harus di tinggalkan.



Gambar 6. Bahri di mesjid bersama dengan warga 1:23:12-1:23:38

Dialog:

Bahri: (Dalam hati) Ternyata menjemput hidayah itu tidak mudah, banyak cobaannya, besar pengorbanannya. Bahri harus kehilangan orang-orang yang bahri sayangi, emak, abah, ratnah, dan hasan.

Pesan Dakwah: Menjemput hidayah tidaklah mudah, bahkan kita harus mengorbankan sesuatu yang kita sayangi.

Penanda: Ekspresi bahri dan warga yang terlihat tenang dan bahagia

Pertanda: Bahri duduk saling berhadapan dengan warga di dalam mesjid sambil memegang kitab suka Al-qur'an dalam rangka pengajian

Pada scene ini menggambarkan tentang pesan akidah bahwa cobaan yang Allah berikan kepada hambanya merupakan bentuk kecintaanya Allah kepada hambanya. Allah ingin melihat seberapa kuat, seberapa hebat hambanya menghadapi cobaan darinya.

Sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ٥٦

Artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad) tidak akan dapat memberi hidayah (petunjuk) kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi hidayah kepada orang yang Dia kehendaki, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk (Al Qashash/28 : 56).

Akhlak

Menurut bahasa, bahwa "akhlak" berasal dari Bahasa Arab, yakni lafad "khuluk" berarti budi pekerti, karakter, atau tabiat. Dengan demikian, akhlak hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya, untuk menciptakan keteraturan dan keharmonisan di antara mereka.

Hakikat Akhlak terbagi 2 yaitu:

a) Akhlak Mahmudah

Dalam transformasi nilai-nilai pendidikan Islam, Zulkarnain menjelaskan bahwa akhlak mahmudah berada di bawah pengaruh Ilahiyah dan dapat memberikan penilaian positif yang bermanfaat bagi kebaikan umat.

b) Akhlak Madzmumah

Segala jenis perilaku manusia yang dapat menimbulkan dosa serta membahayakan diri sendiri dan orang lain (Busthomi, 2023).



Gambar 7. Percakapan abah dan bahri di depan rumah 44:46-45:13

Dialog:

Kyai fatah: Bahri doa itu, bukan dari lisan tapi dari qolbu. Bagaimana bisa kamu teh berharap doa kamu di ijabah Allah, kalau kamu masih berburuk sangka kepadanya, kamu teh belum ikhlas

Pesan Dakwah: Doa berasal dari hati yang tulus, bukan hanya dari lisan semata.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Berdoalah kepada Allah dengan keyakinan bahwa doa tersebut akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak akan mengabulkan doa dari hati yang lalai dan tidak sungguh-sungguh." (HR.Tirmidzi).

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

Artinya: Mintalah kepada-Ku, dan Aku akan memenuhi apa yang kamu inginkan (QS Ghafir: 60).

Dari arti ayat tersebut telah jelas di katakan bahwa dengan kita selalu berdo'a maka Allah apa yang kita harapkan dapat terjadi.

Penanda: Bahri yang sedang bigung dan kondisi abah yang kurang sehat.

Pertanda: Bahri mendorong Abah yang sedang duduk di kursi roda sambil memegang tasbih dengan hati-hati

Pada adegan ini, digambarkan pesan tentang akhlak bahwa doa berasal dari hati yang tulus, bukan sekadar ucapan lisan. Ini menekankan pentingnya menanamkan sikap qanaah dalam diri setiap individu. Qanaah, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, adalah cara untuk mengendalikan nafsu duniawi dan memperkuat manusia, terutama bagi mereka yang selalu kekurangan, dengan cara mensyukuri segala yang telah Allah berikan. (Abdusshomad, 2020)



Gambar 8. Percakapan Bahri dan Burhan 0:37:49-37:56

Dialog:

Bahri: Hati-hati kalau ngomong a, fitnah lebih kejam dari membunuh

Burhan: Itu teh kalau salah, kalau benermah gibah

Dadang: Sepertinya warga kampung di sini te setuju, lamun si ratnah teh di makamkan fi sini

Pesan Dakwah: Dengan tuduhan fitnah dapat membuat kehidupan seseorang menjadi hancur karna itulah di katakan bahwa fitnah lebih kejam dari membunuh.

"Sesungguhnya kedua orang ahli kubur yang tinggal di dalam kuburan tersebut mengalami siksa, padahal mereka bukan disiksa akibat dosa besar. Memang benar, dosa-dosa tersebut sangat serius. Salah satu dari mereka adalah orang yang menyebarkan fitnah (mengumpat) di muka bumi, sedangkan yang lainnya tidak menjaga kebersihan dirinya saat buang air kecil." (HR Bukhari dan Muslim)

Penanda: Ekspresi marah bahri kepada burhan dan temannya, begitupun dengan ekspresi marah burhan dan temannya kepada bahri

Pertanda: Bahri berdiri berhadapan burhan, dengan jarak yang dekat dan di kelilingi warga sekitar

Pada scene ini menggambarkan tentang pesan akhlak Fitnah lebih buruk daripada pembunuhan. Fitnah dalam firman Allah mempunyai banyak arti, seperti cobaan dan kesengsaraan, mutilasi diri, penyerangan, penyiksaan, upaya konversi, penipuan, penghakiman, kekacauan, penganiayaan (penindasan), kecurigaan dan penyamaran, penghindaran, kesesatan, bencana, kepalsuan, kebingungan, tirani, kemurtadan, siksaan dan kegilaan. (Umar Latif, 2015)



Gambar 10. Percakapan Bahri dan Burhan 47:07-47:18

Dialog:

Dialog: Burhan: sejak elu datang ke sini, dan sok jadi pahlawan ri malah bikin masal tau.

Bahri: Masalah apa? Sayakan cuman menunaikan hak sesama muslim aa

Burhan: Ahhh.. aingan udah bilang yang lo tolongin itu pelet.

Pesan Dakwah: Dalam agama islam membantu orang lain merupakan akhlak yang mulia dan termasuk dalam kategori muamal.sebagaimana firman Allah SWT.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: Bantulah satu sama lain dalam melakukan kebaikan dan menjalankan takwa, tetapi jangan saling membantu dalam kemaksiatan serta pelanggaran. Berimanlah hanya kepada Allah, karena sesungguhnya siksaan-Nya sangat keji. (QS. Al-Ma'idah (5:2).

Penanda: Burhan mengolok-olok bahri dengan marah dan ekspresi bahri yang kebingungan atas pernyataan burhan

Pertanda: Burhan berdiri di hadapan bahri yang di sandarkan di depan mobil dengan menunjuk nunjuk

Pada scene ini menggambarkan adanya pesan akhlak bahwa menolong sesama muslim merupakan akhlak yang terpuji, sekalipun orang yang kita tolong telah melakukan kesalahan. Karna menolong seseorang sama halnya menolong diri sendiri.



Gambar 12. Ketika bahri di usir oleh warga 1:05:29-1:05:38

Dialog:

Bahri: Biar bahri yang pergi bukan karna bahri takut sama mereka tapi karna bahri menghormati abah.

Pesan Dakwah: Meninggalkan keributan dengan mengalah agar permasalahan tidak meluas kemana-mana adalah akhlak terpuji.

Sebagai bagian dari strategi penyelesaian konflik, mengalah merupakan langkah yang menunjukkan bahwa mengalah tidak selalu berarti kalah. Dengan kata lain, keputusan untuk mengalah bertujuan untuk menghindari dampak dari perbedaan pendapat yang terus diperdebatkan. Mengalah adalah alternatif untuk menyelesaikan konflik yang ada. Namun, penyelesaiannya mungkin kurang memuaskan karena keselarasan dari mengalah bergantung pada keinginan untuk menghindari perpanjangan atau eskalasi dampak, bukan pada pemahaman bersama. Mengalah tidak hanya berarti mengurangi tindakan dari pihak yang berkonflik, tetapi juga memberikan kesempatan yang lebih besar bagi pihak lain untuk mencapai tujuannya (Hayat, 2013).

Penanda: Ekspresi sedih bahri dan umi

Pertanda: Bahri berdiri berhadapan dengan umi di depan mesjid

Pada scene ini menggambarkan pesan akhlak bahwa menghargai dan tunduk kepada orang lebih tua dari kita merupakan perbuatan yang mulia. Dan menjauhi perdebatan yang akan menimbulkan permasalahan jauh lebih baik di lakukan. Seperti yang dilakukan bahri ketika diusir warga dia rela keluar dari kampung mekarwangi demi menghormati abah yang telah tiada yang dianggap semua permasalahan yang ada di sebabkan oleh bahri.

1. Syariah

Syariat Islam, sebagai wahyu Ilahi, memenuhi kebutuhan zaman, dunia, dan kehidupan abadi dengan mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam ajaran agama Islam. Namun, tidak semua aspek syariat dapat dijelaskan secara menyeluruh, dan pemahaman tentangnya harus disesuaikan dengan perkembangan pemikiran manusia yang berubah seiring waktu, menghasilkan berbagai ide dan perspektif. (Ah et al., n.d.)

Hukum Islam, atau Syari'ah yang berlaku untuk setiap Muslim, lebih dari sekadar hukum agama; itu adalah hukum Allah, dan karena itu tidak dapat diubah. Selain itu, ia mencakup semua aspek kehidupan dan setiap bidang hukum. (Shofa, 2023)



Gambar 13. Percakapan antara bahri, asep dan ratna 0:19:07-0:19:19

Dialog:

Asep: Boleh dong aa asepnnya teh ta'aruf, ri ta'aruf teh ,masih boleh ciuman pan?

Bahri: Astagfirullah sep

Ratna: Aa bahri punten aku masuk ke kelas duluan yah

Pesan Dakwah: Ta'aruf dilakukan harus sesuai dengan syariat agama islam

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: Wai manusia! Allah telah menciptakan kalian dari seorang pria dengan seorang wanita, kemudian Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya, yang paling mulia di antara kamu di hadapan Allah adalah yang paling bertakwa.

(QS. Al-Hujurat:13)

Penanda: Ekspresi dadang yang menggoda ratna, ekspresi marah bahri terhadap tindakan dadang dan ekspresi ratna yang tidak nyaman dengan tindakan dadang

Pertanda: Dadang duduk di samping ratna dengan jarak yang dekat sambik menghadapkan wajahnya ke ratna sedangkan ratna hanya tertunduk dan bahri duduk di samping dadang dengan jarak yang cukup jauh.

Pada scene ini menggambarkan pesan syariah dimana asep mengajak ta'aruf ratna namun tidak mengikuti syariat tentang ta'aruf. Karna ciuman tanpa adanya ikatan yang sah atau belum muhrim merupakan zina dan di benci Allah. Oleh karna itu ta'aruf harus sesuai dengan syariat agama islam.



Gambar 15. Bahri Berzikir dalam hati 1:15:15-1:15:22

Dialog:

Bahri:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ٨٧

Artinya: Tidak ada Tuhan selain Allah. Allah Maha Suci, dan aku tergolong dalam orang-orang yang zalim. (QS. Al-Anbiya:87).

Pesan Dakwa: Memohon pertolongan hanyalah kepada Allah

Penanda: Bahri tak sadarkan diri

Pertanda: Terbaring dan berlumuran darah

Pada scene ini menggambarkan pesan syariah di mana ketika bahri sedang terbaring lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa namun bahri masih sadar dan mengingat semua pesan-pesan yang telah di ajarkan oleh abah, dan dengan kekuatan iman bahri mencoba sadar dengan

berzikir dalam hati memohon pertolongan kepada Allah. Sebagaimana bahri ketika melawan roh jahat yang merasuki ratna dengan mengucapkan

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ١٧٣

Artinya: Cukup Allah yang menjadi penolong kami, karna Dia merupakan pelindung yang terbaik (QS. Al-Imran:173).



Gambar 18. Bahri meruqya ratna 0:29:19-30:32

Dialog:

Bahri:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

Artinya: Allah adalah Tuhan yang tidak ada kecuali Allah, Yang Kekal dan selalu mengurus segala sesuatu, tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya segala yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberikan syafaat di hadapan-Nya tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa yang ada di depan dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu dari ilmu-Nya kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan memelihara keduanya tidak memberatkan-Nya. Allah maha besar dan maha tinggu (QS. Al-Baqara:255).

Pesan Dakwah: Bacaan ayat kursi adalah salah satu ayat yang sering digunakan untuk menangani orang yang sedang mengalami kerasukan.

Penanda: Bahri membaca ayat kursi dengan suara yang keras dan khusyuk, sedangkan ratna menjerit kesakitan

Pertanda: Ratna berbaring di ranjang dan bahri duduk di kursi dengan jarak agak jauh dari ratna

Pada scene ini menggambarkan pesan syariah dimana bahri berusaha mengobati ratna dengan meruqyah membacakan qalam Allah seperti Al-Fatihah, ayat kursi dan istigfar. Dengan memiliki tata cara pelaksanaa yang sesuai dengan ketentuan agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian dan data yang diperoleh dari film horor Hidayah, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan mengajarkan kita mengenai perjuangan di jalan Allah, serta bagaimana menjadi bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, film ini juga menekankan pentingnya keikhlasan, kesabaran, rasa syukur, usaha, sholat, zikir, saling membantu, dan memperkuat iman untuk menghindari dan melawan godaan setan. Dalam film ini terdapat pesan dakwah yang sangat berharga untuk disebarkan bagi masyarakat di karenakan memberikan banyak nilai pengajaran kehidupan, ketakwaan terhadap Tuhan, serta menjaga iman dari gangguan mistis, dan dapat dijadikan teladan. Penelitian ini juga berguna bagi peneliti lain, sehingga disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengeksplorasi pesan dan nilai keislaman yang terdapat pada film horor hidayah.

REFERENSI

- Abdusshomad, A. (2020). "Penggunaan Sifat Qanaah untuk Mengontrol Keinginan Duniawi" *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 21–33. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>
- Ah, S., Dasar, K., & Tujuannya, U. D. A. N. (n.d.). "Syari'ah: Konsep Dasar, Kepentingan, dan Tujuannya." Hal. 78–84.
- Andriana, N. (2022). "Nilai-nilai moral dalam film animasi Upin Ipin episode 'Awal Ramadhan' (Analisis Model Kerangka Gamson dan Modigliani)." *Palakka: Media dan Komunikasi Islam*, 3(2), 178–190.
- Busthomi, Y. (2023). "Tema-Tema dalam kajian islam (Syariah, Akidah, dan Akhlak)." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 70–86. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Hayat, H. (2013). "Teori konflik dalam perspektif hukum islam: Keterhubungan antara islam dan Aspek sosial." *HUNafa: Jurnal Studi Islamika*, 10(2), 269. <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i2.31.269-292>
- Hidayah, N., & Ni'amah, L. U. (2023). "Pesan dakwah dalam film pendek 'Makr'." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 38–51. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.1181>
- Idham, K. (2017). "Asal-Usul Dakwah Islam (Ibadah, Akidah dan Syariah)." *Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 68–85. <http://realitaspendidikan.blogspot.com/>
- Setiawati, R., & Baadilla, I. (2022). "Pesan Dakwah dalam Film 'Hijaiyah Cinta' Karya Reza Firmansyah." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11766–11774.
- Shofa, M. S. (2023). "Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang dalam Konteks Kebutuhan Manusia terhadap Syari'ah dan Hukum Perbedaan antara Syari'ah Samawi." *Fihros*, 7(1), 28–36.

Studi, P., Dan, K., Islam, P., Ushuluddin, F., & Dan, A. (2023). "*Pesan Dakwah dalam Analisis Film 'KKN di Desa Penari'* (Skripsi)." 01(02), 79–82.

Supiandi, H. (2020). "Dakwah Melalui Film: Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film 'Sang Kiai' Karya Rako Prijanto." *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.805>

Tiwa, M. (2023). "*Hidayah (Film)*."

Umar Latif. (2015). "Ruang lingkup Fitnah Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Al-Bayan*, 22(31), 71–89.